

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Kesehatan BMT

Tingkat kesehatan BMT merupakan kinerja dan kualitas BMT dilihat dari faktor-faktor penting yang sangat berpengaruh bagi kelancaran, keberlangsungan, dan keberhasilan usaha BMT, baik untuk jangka pendek maupun untuk keberlangsungan kehidupannya dalam jangka panjang.

Keberlangsungan hidup dan berfungsi dengan baiknya sebuah BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah / mikro sangat ditentukan oleh tingkat kesehatan BMT, oleh karena itu tingkat kesehatan merupakan persyaratan penting bagi keberlangsungan kehidupan sebuah BMT.

BMT yang sehat, selain telah memenuhi kriteria sehat dari segi rasio keuangannya adalah BMT yang dapat memelihara dananya dengan baik dan dapat mempertanggung jawabkannya, serta mempunyai legalitas hukum sebagai :

- 1). KSM (Kegiatan Swadaya Masyarakat) yang bernaung di bawah program PHBK Bank Indonesia.
- 2). KSP ( Koperasi Simpan Pinjam) berdasarkan Syariah.
- 3). KSU ( Koperasi Serba Usaha ) berdasarkan Syariah.

Selain hal tersebut, BMT juga harus ditunjang dengan sistem kelembagaan dan manajemen pengelolaan dana yang telah tertata dengan baik, dan

diusahakan untuk menerapkan nilai-nilai Islami dan sistem Syariah dalam pengelolaan BMT.

Dengan kondisi seperti itu, maka BMT akan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena telah dikelola oleh pengelola dan pengurus yang amanah.

## **2.2 Penilaian Kesehatan Keuangan BMT**

Aspek Kinerja Keuangan adalah fokus utama dalam proses penilaian Kesehatan Keuangan BMT yang merupakan aspek kemampuan BMT dalam melakukan penataan, pengaturan, pembagian dan penempatan dana (uang ) dengan baik, teliti, cerdas, dan benar sehingga menjamin keberlangsungan lancarnya arus dana di dalam mengelola kegiatan simpan pinjam BMT dan terus meningkatkan keuntungan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Kinerja keuangan yang seimbang dan proporsional merupakan indikator kuat bahwa kinerja keuangan BMT berkualitas baik. Dengan begitu, kinerja keuangan merupakan aspek yang sangat dominan pengaruhnya bagi kelancaran atau kesehatan BMT.

Penilaian Kesehatan BMT selalu dilakukan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan maupun kelembagaan dan manajemen, baik oleh BMT yang bersangkutan dengan menggunakan standar penilaian dari Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), Lembaga Studi Perbankan

Islam, maupun oleh pihak yang berkompeten dalam menangani kesehatan BMT.

PINBUK menerbitkan buku tentang Penilaian Kesehatan BMT yang berisi tentang tata cara pengukuran kesehatan BMT dengan memperbandingkan pada sistem penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia (BI) yang juga dikenal dengan sistem CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Manajemen of risk, Earnings ability, Liquidity sufficiency) disamping itu juga diperbandingkan dengan keputusan Menteri Koperasi dan PPK no. 227/Kep/ M/V/1996 tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam ditambah dengan pengalaman di lapangan berdasarkan kebutuhan BMT sebagai wadah ekonomi berlandaskan syariah.<sup>1</sup>

Penilaian aspek kinerja keuangan meliputi 5 indikator berisi 8 komponen (rasio) keuangan yang meliputi:

2.2.1. rasio likuiditas

merupakan rasio total pembiayaan terhadap dana yang diterima dari anggota,

2.2.2. rasio struktur permodalan

merupakan rasio total modal terhadap simpanan sukarela BMT,

2.2.3. rasio aktiva produktif (pembiayaan bermasalah)

- rasio total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan, serta

---

<sup>1</sup> PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN BMT, PINBUK, Jakarta.

- rasio cadangan penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah,

2.2.4. rasio efisiensi, terdiri dari :

- perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan
- perbandingan antara nilai inventaris terhadap total modal

2.2.5. rasio rentabilitas , terdiri dari

- perbandingan laba bersih terhadap total asset/harta, dan
- perbandingan antara laba bersih terhadap total modal.

### 2.3 Pengertian Likuiditas

Likuiditas akan tersirat manakala suatu badan usaha mampu memenuhi segala kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, akan terpenuhi jika “alat-alat pembayaran” –nya mudah untuk dicairkan setiap saat baik berupa aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Suatu perusahaan dikatakan “Likuid” bila mempunyai kemampuan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan apabila bila berhubungan dengan pihak kreditur maka kemampuan tersebut dinamakan Likuiditas Badan Usaha.

Dengan demikian, maka likuiditas Badan Usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga

dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban financial, untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan “likuiditas perusahaan”.<sup>2</sup>

Likuiditas merupakan kemampuan BMT dalam menyediakan dana lancar (kas + bank) setiap saat diperlukan untuk mengantisipasi penarikan tabungan sukarela/jangka pendek anggota.

BMT dinilai sehat bila memiliki dana dalam jumlah yang aman, tidak terlalu kecil sehingga mencukupi bila terjadi penarikan dana, dan juga tidak terlalu besar sehingga tidak efisien dibandingkan jika digunakan untuk pembiayaan pengusaha kecil. Besarnya dana lancar yang perlu disediakan berkisar  $\pm 20\%$ .

Rasio likuiditas merupakan rasio jumlah total pembiayaan ( TotYa) dibagikan ( masih ada diluar / *outstanding* ) terhadap dana yang diterima (DaMa).

Dana yang diterima terdiri dari :

- a. Modal (Struktur Permodalan)
- b. Hutang, Pinjaman BMT dari pihak lain seperti BUMN, BPRS, BMI, BAZIS
- c. Simpanan sukarela anggota.

---

<sup>2</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, BPFE Yogyakarta, Mei 2000, hal. 25-26.

Dari rasio tersebut akan diketahui berapa persen perbandingan antara total pembiayaan dan dana yang diterima.

## 2.4 Pengertian Struktur Permodalan

Struktur permodalan yaitu jumlah modal tertentu yang secara aman dan seimbang harus dimiliki BMT dibandingkan dengan dana yang harus siap untuk dikeluarkan dalam waktu yang tidak dapat diperhitungkan (tiba-tiba). Dengan kata lain, makin besar porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga, maka makin baik struktur permodalannya, dan sebaliknya makin kecil porsi modal sendiri dibandingkan dengan simpanan pihak ketiga, makin buruk struktur permodalannya.<sup>3</sup>

Dalam hubungannya dengan struktur finansial dan struktur kekayaan, kita mengenal adanya pedoman atau aturan struktur finansial yang konservatif, baik yang vertikal maupun yang horizontal. Aturan struktur finansial konservatif yang vertikal memberikan batas imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dengan modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan resiko, maka aturan finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya modal asing dalam keadaan bagaimanapun juga tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1 : 1. Setiap perluasan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko usaha yang akan dibelanjainya. Pandangan ini adalah terutama didasarkan pada "prinsip keamanan", dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri.<sup>4</sup>

Prof. Abdul Mannan dalam bukunya yang berjudul Teori dan praktek Ekonomi Islam menyatakan bahwa modal dapat tumbuh dalam masyarakat

---

<sup>3</sup> PINBUK, *op.cit.*, hal. 7

<sup>4</sup> Bambang Riyanto, *op.cit.*, hal. 23.

yang bebas bunga, dan Islam memperbolehkan adanya laba yang berlaku secara insentif untuk menabung. Dan ditambahkan pula bahwa hanya sistem ekonomi Islam yang dapat menggunakan modal dengan baik dan benar, karena dalam sistem kapitalis modern kita dapat melihat bahwa manfaat kemajuan teknik yang dicapai oleh ilmu pengetahuan hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang relatif kaya, yang pendapatannya melebihi batas pendapatan untuk hidup sehari-hari. Selain itu modal juga dapat tercipta karena adanya harapan bertambahnya kenaikan konsumsi pada masa mendatang umumnya tidak terpenuhi.

*Al Qur'an Surat Al Fatir : 29*

*"...dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi"*

*Al Qur'an Surat Al Hasyr : 7*

*"Supaya harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya diantara kamu"*

"Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga. Dalam sistem itu bunga tidak diperkenankan memainkan pengaruhnya yang merugikan pekerja, produksi dan distribusi. Dengan alasan inilah, modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ilmu ekonomi Islam."<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Mannan, *Teori dan Praktek EKONOMI ISLAM*, SERI EKONOMI ISLAM NO.02, Edisi Lisensi, PT. DANA BHAKTI WAKAF, Yogyakarta, 1997. hal. 59

“Adapun aturan struktur finansial konservatif yang horizontal memberikan batas imbang antara besarnya modal sendiri di satu pihak dengan besarnya aktiva tetap plus persediaan besi di lain pihak. Aturan tersebut menyatakan bahwa keseluruhan “aktiva tetap” dan “persediaan besi” harus sepenuhnya ditutup atau dibelanjai dengan modal sendiri, yaitu modal yang tetap tertanam didalam perusahaan.”<sup>6</sup>

Modal BMT (TotMod) adalah sejumlah harta, baik uang maupun barang yang dipercayakan sepenuhnya kepada pengelola BMT untuk dikelola / diusahakan dengan syarat tertentu yang disepakati bersama.<sup>7</sup>

Total Modal terdiri dari :

- a. Simpanan Pokok khusus
- b. Simpanan pokok
- c. Simpanan wajib
- d. Simpanan penyertaan
- e. Hibah
- f. Cadangan
- g. Laba tahun berjalan

Simpanan Sukarela Anggota (Simsuka) adalah semua simpanan yang dapat ditarik kapan saja oleh anggota sesuai dengan jenis dan ketentuannya.

Simsuka terdiri dari simpanan sukarela anggota berbentuk :

- a. Mudharabah

---

<sup>6</sup>, Bambang Riyanto, *Loc.cit*

<sup>7</sup> PINBUK, *op.cit.*, hal. 8



Mudharabah adalah tabungan yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan ketentuan, dan pada setiap penabung akan diberikan bagi hasil keuntungan yang didapat BMT sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.<sup>8</sup>

Perbankan Islam didasarkan atas prinsip *Shirakah* (mitra usaha) yang telah diakui di seluruh dunia. Artinya, seluruh sistem perbankan dimana pemegang saham, depositor, investor dan peminjam akan berperan serta atas dasar mitra usaha. Pasti ini akan berjalan dengan menerapkan prinsip lestari *Mudarabah*, yaitu tenaga kerja dan pemilik modal bergabung bersama-sama sebagai mitra usaha untuk kerja. Ini bukan semata-mata mitra usaha dalam arti modern. Ia mempunyai kelebihan karena Islam telah memberikan kode etik ekonomi yang menggabungkan nilai material dan spiritual untuk jalan sistem ekonominya.<sup>9</sup>

Mudharabah dapat terdiri atas :

- i. Mudharabah Biasa
  - ii. Mudharabah Pendidikan
  - iii. Mudharabah Idul Fitri
- b. Wadhiah

*Al Wadhiah* diartikan sebagai titipan (simpanan) dari pihak yang memiliki barang berharga kepada pihak yang menyimpan (yang dititipi) yang harus dijaga dan dikembalikan ketika pihak yang memiliki barang menghendaki.

c. Lain – lain

## 2.5 Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Merupakan kualitas kekayaan BMT yang dapat menghasilkan pendapatan / bagi hasil dihubungkan dengan pembiayaan bermasalah.

<sup>8</sup> Panduan Unit Simpan Pinjam Syari'ah, P2KER, Kerjasama Departemen PK & M dengan Bank Muamalat Indonesia, tahun anggaran 1998/1999, hal. 26.

<sup>9</sup> Abdul Mannan, *op.cit*, Hal. 167

Dalam menilai Aktiva Produktif ini, pembiayaan bermasalah dapat dianalisis melalui dua cara :

1. Terhadap total pembiayaan yang diberikan

Makin kecil pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan berarti makin baik kualitas kekayaan produktif BMT dalam menghasilkan pembiayaan.

2. Tersedianya dana penghapusan pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah.

Makin besar dana cadangan penghapusan pembiayaan yang dapat diakumulasikan dari keuntungan/pendapatan dari masa ke masa terhadap pembiayaan bermasalah maka pembiayaan bermasalah makin mudah diatasi, kekayaan aktiva produktif BMT akan semakin baik.

Pembiayaan bermasalah (Yamas) merupakan pembiayaan yang telah tertunggak (jumlah rupiah menunggak dari anggota peminjam), melampaui masa akad perjanjian pengembaliannya sesuai dengan jenis pembiayaan.

Jumlah pembiayaan (TotYa) merupakan jumlah pembiayaan BMT dari keseluruhan akad pembiayaan yang diberikan dalam rangka meningkatkan kualitas usaha ekonomi anggotanya.

Perhitungan Indikator Aktiva Produktif dilakukan dengan 2 cara :

- *Pertama* : Rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan BMT. Semua pembiayaan yang dikategorikan bermasalah (harian, mingguan, maupun bulanan) dijumlahkan

kemudian dibagi dengan semua jumlah pembiayaan dari akad yang diberikan.

$$\text{Ya Mas / Tot Ya}$$

Ya Mas = Pembiayaan Bermasalah

Tot Ya = Total Pembiayaan

- *Kedua* : membandingkan dana cadangan penghapusan pembiayaan (Cad Pus Ya) terhadap pembiayaan bermasalah (Ya Mas).

$$\text{Cad Pus Ya / Ya Mas}$$

CadPusYa = Cadangan Penghapusan Pembiayaan

YaMas = Pembiayaan Bermasalah

Cadangan Penghapusan Pembiayaan adalah dana yang disisihkan dari pendapatan / keuntungan setiap tahap (misal : tahunan) untuk menutup resiko apabila terjadi pembiayaan bermasalah yaitu macet atau tak tertagih. Besarnya cadangan biasanya ditentukan oleh rapat anggota yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan atau kebutuhan BMT. Dana cadangan penghapusan ini dianggap / diperlakukan sebagai biaya / beban operasional BMT.

Adapun penggolongan pembiayaan bermasalah menurut PINBUK adalah :

### 1. Kurang Lancar

- a. 1 bulan > Tunggakan > 2 bulan , untuk jadwal angsuran kurang dari satu bulan

- b. 3 bulan > Tunggakan > 6 bulan, untuk jadwal angsuran 1, 2, atau 3 bulanan
- c. 6 bulan > Tunggakan > 12 bulan, untuk jadwal angsuran 6 bulan atau lebih
- d. Jika pembayaran tanpa angsuran :
  - i. Tunggakan margin 3 – 6 bulan, belum jatuh tempo
  - ii. Jatuh tempo dan belum dibayar, tapi belum 3 bulan

## **2. Diragukan**

- a. Tidak masuk kriteria kurang lancar
- b. Pembiayaan masih dapat diselamatkan dan jaminannya bernilai sekurang – kurangnya 75 % dari hutang
- c. Pembiayaan tidak dapat diselamatkan, tetapi jaminannya bernilai sekurang – kurangnya 100 % dari hutang

## **3. Macet**

- a. Tidak memenuhi kriteria lancar dan diragukan
- b. Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka 21 bulan sejak digolongkan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan lainnya
- c. Penyelesaiannya diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

## 2.6 Pengertian Efisiensi

Kemampuan BMT dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran dana operasional terhadap pendapatan operasional dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal BMT, maka semakin baiklah efisiensi BMT.

Efisiensi dapat dilakukan dengan dua cara :

### 2.6.1 (BiaOp / PatOp)

Membandingkan biaya operasional (BiaOp) dengan jumlah pendapatan Operasional (PatOp). Biaya Operasional adalah biaya langsung berupa biaya bagi hasil simpanan anggota ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan Operasi BMT.

Pendapatan Operasional (PatOp) adalah pendapatan BMT yang berasal dari bagi hasil / Mark Up pembiayaan anggota dan pendapatan lainnya.

**BiaOp / PatOp**

BiaOp = Biaya Operasional

PatOp = Jumlah Pendapatan Operasional

### 2.6.2 Nilai Inventaris

adalah harga barang / perlengkapan yang dibeli untuk mendukung kegiatan kerja BMT, seperti : meja kursi, komputer, lemari, dll.

### **Inven / TotMod**

Inven = Inventaris

Tot Mod = Jumlah Modal

## **2.7 Pengertian Rentabilitas**

Menunjukkan kemampuan BMT dalam menghasilkan keuntungan, kemampuan tersebut bisa ditunjukkan oleh dua cara :

- *Pertama*, makin besar perbandingan laba bersih terhadap semua asset / kekayaan BMT berarti prestasi BMT makin baik.
- *Kedua*, makin besar perbandingan laba bersih terhadap jumlah semua modal BMT juga menunjukkan keberhasilan BMT memperoleh pendapatan.

Yang dimaksud dengan asset adalah *Total Harta* (TotTa), adalah semua jumlah kekayaan yang dimiliki BMT, yang bisa diperhatikan pada laporan Neraca BMT yang bersangkutan.

### **Laba / TotTa**

TotTa = Total Harta

Komponen kedua dari indikator Rentabilitas adalah Laba / TotMod.

### **Laba / TotMod**

TotMod = Jumlah Modal